

**ANALISIS PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN OLEH DINAS SOSIAL  
KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN MELALUI  
PENDEKATAN *COMMUNITY DEVELOPMENT***

Dani Faslah Dinata  
NPP. 30.0331

*Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan*  
*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*  
Email : [30.0331@praja.ipdn.ac.id](mailto:30.0331@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi: Ir. Achmad Nur Sutikno, M.Si

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Keberadaan anak jalanan di Kota Palembang masih menjadi masalah sosial masyarakat yang tidak habis-habisnya, Anak jalanan di Kota Palembang tidak hanya membuat keamanan dan ketertiban menjadi terganggu tapi juga dapat memicu tindak kriminal di jalanan sehingga banyak pengguna jalan di Kota Palembang menjadi tidak nyaman dengan keberadaan mereka dimana Dinas Sosial telah melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan anak jalanan tersebut melalui penyuluhan serta pelatihan serta penertiban melalui tim penjangkauan dan unsur pendukung lainnya. akan tetapi anak jalanan ini tetap Kembali ke jalanan walaupun sudah dilaksanakan pemberdayaan dan anak jalanan ini masih tetap eksis berkeliaran di jalanan Kota Palembang. **Tujuan :** Agar peneliti memperoleh deskripsi serta informasi tentang Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Palembang dalam melaksanakan Pemberdayaan anak jalanan. **Metode:** menggunakan metode penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif. **Hasil/Temuan:** Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Palembang dalam upaya pemberdayaan anak jalanan melalui pendekatan Communit Development di wilayah Kota Palembang belum berjalan dengan baik dikarenakan masih banyak hambatan yang belum teratasi dalam pelaksanaannya di lapangan, sebab dari kelima dimensi yang tersusun secara sistematis dan efektif belum terpenuhi karena indikatornya pada penyusunannya belum sepenuhnya terpenuhi. **Kesimpulan:** Dengan melihat kondisi dilapangan, peneliti menyarankan kepada Pemerintah Kota Palembang agar mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak jalanan di Kota Palembang terutama terkait pengajuan kenaikan anggaran kepada Pemerintah Kota Palembang untuk menangani permasalahan sosial serta untuk memenuhi kebutuhan anggaran guna menunjang kegiatan pemberdayaan anak jalanan.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan, Anak Jalanan, Community Development,*

## **ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The existence of street children in the City Palembang is still a social problem for the people whose passion is endless. Street children in Palembang City not only disturb security and order but can also trigger criminal acts on the streets so that many road users in Palembang City become uncomfortable with their presence where the Social Service has carried out various activities to empower street children through counseling and training as well as controlling through the outreach team and other supporting elements, but these street children still return to the streets even though empowerment has been carried out and these street children still exist roaming the streets of Palembang City. **Purpose:** In order for researchers to obtain description and information about Empowerment carried out by the Palembang City Social Service in implementing Empowerment of street children. **Method:** using a research method that is Qualitative Descriptive. **Result:** From the results of the research conducted, it can be said that the empowerment carried out by the Palembang City Social Service in an effort to empower street children through the Community Development approach in the Palembang City area has not gone well because there are still many obstacles that have not been resolved in its implementation in the field, because of the five dimensions that systematically and effectively arranged has not been fulfilled because the indicators in its preparation have not been fully fulfilled. **Conclusion:** By looking at the conditions in the field, the researcher suggests to the Government of Palembang City to evaluate the implementation of street children empowerment activities in Palembang City, especially those related to submitting a budget increase to the City Government of Palembang to deal with social problems and to meet budgetary needs to support street children empowerment activities.

**Keywords: empowerment, Street Children, Community Development**

### **I. PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Perkembangan negara yang begitu pesat tidak hanya memberi dampak positif bagi masyarakat, namun juga turut menyumbang banyak permasalahan sosial, khususnya terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah fenomena keberadaan anak jalanan. Anak jalanan diartikan sebagai anak yang berkeliaran dan kegiatannya tidak jelas serta status pendidikan mereka ada yang masih sekolah dan tidak bersekolah sebagian besar dan mereka berasal dari golongan keluarga tidak mampu.

Bentuk tanggung jawab pemerintah pada permasalahan tersebut adalah *Community Development Program* (Program Pemberdayaan Masyarakat) yang dilaksanakan *Community Development* merupakan suatu program yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat mencakup kondisi sosial, ekonomi dan kualitas hidup

yang lebih baik. Sehingga anak jalanan di sekitaran Kota Palembang diharapkan menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik dengan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial melalui pendekatan *Community Development*.

Dimana keberadaan anak jalanan di Kota Palembang masih menjadi masalah sosial masyarakat yang tidak habis-habisnya, Anak jalanan di Kota Palembang tidak hanya membuat keamanan dan ketertiban menjadi terganggu tapi juga dapat memicu tindak kriminal di jalanan sehingga banyak pengguna jalan di Kota Palembang menjadi tidak nyaman dengan keberadaan mereka. Dimana dinas sosial telah melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan anak jalanan tersebut melalui penyuluhan serta pelatihan serta penertiban melalui tim penjangkauan dan unsur pendukung lainnya. akan tetapi anak jalanan ini tetap Kembali ke jalanan walaupun sudah dilaksanakan pemberdayaan dan anak jalanan ini masih tetap eksis berkeliaran di jalanan Kota Palembang berdasarkan data dan informasi yang telah didapatkan, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembinaan untuk anak jalanan di Kota Palembang belum terlaksana secara maksimal,

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Analisis Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Melalui Pendekatan *Community Development* Adapun beberapa masalah yang diambil oleh peneliti berdasarkan latar belakang yaitu: bagaimana Pemberdayaan terhadap anak jalanan oleh Dinas Sosial di Kota Palembang, apa saja faktor penghambat dalam pemberdayaan terhadap anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Palembang, bagaimana upaya Dinas Sosial dalam mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Palembang Adapun tujuan penulis mengambil masalah ini adalah sebagai berikut: agar peneliti memperoleh deskripsi serta informasi tentang Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Palembang dalam melaksanakan Pemberdayaan anak jalanan, agar peneliti memperoleh deskripsi serta informasi tentang faktor apa saja yang membuat anak jalanan kembali ke jalanan serta agar peneliti memperoleh informasi faktor terkait penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan oleh Dinas Sosial, agar peneliti memperoleh deksripsi serta informasi tentang upaya dalam mengatasi faktor penghambat pemberdayaan anak jalanan oleh Dinas Sosial

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Penelitian Pertama yang dilakukan oleh (ARIFIN, 2017) dengan judul penelitian *Pembinaan anak jalanan oleh dinas sosial Kota Bandar Lampung* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan melihat Kebijakan yang ditetapkan Dinas Sosial dalam memberikan peran pembinaan dalam menanggulangi anak jalanan di Kota Bandar Lampung. Penelitian Kedua yang dilakukan oleh (Amelia, 2015), dengan judul penelitian *Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan mengukur efektivitas menggunakan teori Ni Wayan Budiani. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui program penanganan anak jalanan dan faktor-faktor apa yang

mempengaruhi anak jalanan tersebut. Penelitian Ketiga oleh (Alfarabu,2014). Dengan judul penelitian *Efektivitas Program Pembinaan Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandung*, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Dimensi-dimensi efektivitas program dalam pembinaan anak jalanan. Dikarenakan belum berhasilnya pemerintah Kota Bandung mendirikan suatu yayasan panti atau rumah singgah untuk mengurangi populasi anak jalanan.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti membahas mengenai analisis pemberdayaan anak jalanan di Kota Palembang melalui pendekatan *Community Development* dengan menggunakan teori pemberdayaan Suharto tahun 2010. Adapun hasil temuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah bagaimana upaya Dinas Sosial Kota Palembang dalam menangani anak jalanan dengan menggunakan pendekatan *Community Development*.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi serta informasi terkait upaya pemberdayaan anak, Kemudian, dapat berguna menjadi bahan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan di bidang pemerintahan, khususnya dalam hal pemberdayaan anak jalanan. serta dapat memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas pemberdayaan masyarakat dimasa yang akan datang.

## **II. METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. tujuan dari metode deskripsi adalah menghasilkan deskripsi dari gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Sugiyono (2019: 18) mengartikan “pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang berpedoman pada filsafat postpositivisme yang digunakan pada penelitian yang kondisi objeknya alamiah.

Dengan teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan menurut Suharto (2010:67), dimana Menurutnya digunakan pada penelitian yang kondisi objeknya alamiah (bentuk dari sinonimnya adalah eksperimen). Sumber data berasal dari data primer dan sekunder, dimana data primer merupakan sumber yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data dan data sekunder yang berasal dari literatur, buku dan dokumen melalui mempelajari, membaca dan memahami melalui cara lain. Teknik pengambilan informan dan responden yang dilakukan peneliti adalah *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. penulis sendiri berperan sebagai instrumen penelitian untuk penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan Triangulasi yaitu menggabungkan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik Reduksi Data, Tampilan data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan observasi langsung, wawancara serta dokumentasi di Dinas Sosial Kota Palembang yang berpedoman pada Peraturan Daerah Kota Palembang No. 12 Tahun 2013 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis. Dimana penulis menggunakan teori milik Soeharto (2010 : 58) yang terbagi menjadi lima (5) dimensi yaitu Pemungkinan, penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan. Untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dalam memberdayakan anak jalanan melalui pendekatan *community development*.

#### 3.1 Dimensi Pemungkinan

Dari hasil diskusi penulis bersama informan terlihat bahwa faktor lingkungan atau tempat mereka tinggal berperan penting dalam kembalinya anak jalanan untuk turun Kembali ke jalanan. Selain sudah lamanya pertemanan sesama anak jalanan serta tidak adanya pengawasan dari orang tua, dan eksistensi sosial yang menyebabkan mereka bertahan terlebih lagi hampir seluruh dari mereka merupakan orang yang tidak mampu yang tergolong ke ekonomi menengah kebawah seperti yang dijelaskan oleh anak jalanan saat penulis melaksanakan observasi dan wawancara selama penelitian .yang dimana hal tersebut yang memaksa mereka untuk turun lagi ke jalan sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan selama masa penelitian ini. Karena dari itu faktor lingkungan mempengaruhi terhadap turunnya anaka jalanan Kembali ke jalanan Berikut dokumentasi terkait lingkungan salah satu anak jalanan yang penulis temui yang berlokasi di rusunawa Kota Palembang.

**Gambar 1.1**  
**Gambaran Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Anak Jalanan**



*Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2023*

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi penulis di lapangan atas indikator tersebut penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Kondisi lingkungan mempengaruhi terhadap kembalinya anak jalanan yang turun di jalanan.

### 3.2 Dimensi Penguatan

Dari hasil diskusi penulis bersama informan terkait dimensi penguatan yang dimana hasil observasi penulis di lapangan dinas sosial telah melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan anak jalanan melalui sekolah filial yang dimana sekolah filial ini di peruntukan untuk anak jalanan ataupun anak-anak yang kurang mampu mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) berikut data sekolah filial yang ada di kota Palembang.

**Tabel 1.1**  
**Data Sekolah Filial dan Jumlah Peserta Didik Sekolah Filial**  
**Di Kota Palembang**

Jenjang Sekolah	Nama Sekolah	Jumlah peserta didik
SD	SDN 238 Palembang	51 Peserta didik
SMP	SMPN 22 Palembang	63 Peserta didik
SMA	SMAN 11 Palembang	20 Peserta didik

*Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2023*

Kegiatan sekolah belajar sekolah filial ini sama seperti yang dilakukan oleh sekolah lain pada umumnya yakni mulai pada hari senin sampai dengan sabtu . Dengan dukungan enam puluh satu tenaga pengajar serta fasilitas pendukung delapan ruang kelas untuk belajar dan praktek komputer serta dukungan mitra lainnya dalam pembinaan dalam upaya pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan keterampilan serta mental dari anak jalanan ini. Diharapkan hal tersebut dapat optimal, akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis laksanakan bahwa kegiatan ini belum terlalu efektif dikarenakan masih banyak anak jalanan yang turun Kembali ke jalanan dan banyak juga dari anak jalanan ini yang malas untuk bersekolah di sekolah filial ini walaupun sekolah tersebut gratis tanpa memberatkan bagi anak jalanan ini, berikut ini dokumentasi terkait sekolah filial di Kota Palembang.

berdasarkan hasil diskusi penulis juga bersama Kepala Dinas Sosial Kota Palembang beliau mengatan bahwa “ Sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk turun ke jalanan untuk mencari pundi-pundi rupiah, dari pada sekolah “.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi penulis selama penelitian atas indikator seta pertanyaan tersebut penulis mendapatkan kesimpulan bahwa faktor pengetahuan atau Pendidikan dan pelatihan mempengaruhi terhadap adanya anak jalanan.yang turun di jalanan, atau dapat diartikan bahwa dimensi penguatan untuk tujuan dan target pemberdayaannya belum tercapai atau terpenuhi sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pemberdayaan dalam rangka peningkatan Pendidikan bagi anak jalanan belum berjalan efektif.

### 3.3 Dimensi Perlindungan

Dari hasil diskusi penulis bersama informan terkait dimensi perlindungan yang dimana hasil wawancara penulis di kantor Dinas Sosial Bersama informan mengenai peraturan yang melindungi anak jalanan, berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa di Kota Palembang terdapat peraturan Daerah Kota Palembang yang mengatur tentang pembinaan anak jalanan yaitu pada Perda Kota Palembang

No 12 Tahun 2014 yang dimana pada Perda tersebut mengatur semua yang berhubungan dengan anak jalanan, pengemis dan gelandangan salah satunya upaya perlindungan sosial terhadap anak jalanan, yang terdapat pada Bab I Pasal 1 Poin 22, Bab II Pasal 5, Bab VI Pasal 20. Pada pasal-pasal ini mengatur larangan terkait larangan mengeksploitasi atau memperlakukakan anak jalanan ataupun gelandangan yang ada di Kota Palembang.

Pada dasarnya Perda Kota Palembang no 12 Tahun 2013 dibentuk salah satunya untuk mencegah dan menangani resiko dari goncangan dan kerentanan sosial yang ada di kota Palembang serta guna mewujudkan kebutuhan dasar dari anak jalanan, gelandangan dan pengemis agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial mereka akan tetapi pada kenyataan di lapangan belum diterapkan secara maksimal dan efektif, karena masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui terkait Perda tersebut.

#### **3.4 Dimensi Penyokongan**

Dari hasil diskusi penulis bersama informan terkait dimensi penyokongan yang dimana hasil dari wawancara penulis di kantor Dinas Sosial Kota Palembang bahwasanya untuk kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh dinas sosial hanya kegiatan pengarahan serta Tindakan pembinaan apabila anak jalanan atau gelandangan tersebut tertangkap. Yang dimana berdasarkan hasil diskusi didapati bahwa alasan dari belum dilaksanakannya kegiatan tambahan tersebut dikarenakan kurangnya anggaran yang diterima Dinas Sosial untuk melaksanakan kegiatan maka dari itu Dinas Sosial hanya melaksanakan kegiatan pengarahan serta pembinaan terhadap anak jalanan, oleh sebab itu kegiatan tersebut belum dapat dikatakan efektif dan terprogram secara sistematis serta belum dapat mengarahkan dan memotivasi agar anak jalanan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara pertanyaan tersebut, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa factor penyokongan yang menyediakan bimbingan, pendampingan dan motivasi agar anak jalanan yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan harus mendapatkan bimbingan yang baik agar dalam proses pertumbuhannya tidak berjalan ke arah yang salah. akan tetapi dari hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial belum dapat dikatakan efektif karena apabila anak jalanan tersebut belum tertangkap maka mereka tidak akan mendapatkan proses pembinaan serta pengarahan dari Dinas Sosial.

#### **3.5 Dimensi Pemeliharaan**

Dari hasil diskusi penulis bersama informan terkait dimensi pemeliharaan yang dimana hasil dari wawancara serta observasi di lapangan penulis di Dinas Sosial Kota Palembang didapati bahwa Sebagian dari anak jalanan ataupun gelandangan yang sudah diberikan pembinaan dalam upaya memberdayakan anak jalanan telah mendapatkan penghasilan yang layak dan tidak turun ke jalanan lagi akan tetapi masih banyak anak jalanan yang masih turun ke jalan dikarenakan mereka merasa kegiatan yang diberikan oleh Dinas Sosial tidak terlalu berpengaruh terhadap kehidupan mereka yang mengakibatkan mereka tetap turun Kembali ke jalanan

seperti yang dijelaskan dari wawancara penulis bersama anak jalanan yang dimana mereka merasa kehidupan mereka seperti itu itu saja tanpa ada perubahan yang signifikan setelah dilaksanakannya kegiatan pembinaan dari Dinas Sosial. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi atas indikator tersebut penulis mendapatkan kesimpulan bahwa factor pemeliharaan yaitu memelihara keadaan agar tetap stabil, sehingga dapat mencapai keseimbangan penyaluran kekuasaan antar kelompok yang ada di masyarakat. Pemberdayaan dapat menciptakan dan memastikan adanya kedinamisan dan keseimbangan antar masyarakat akan tetapi pada fakta yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, karena Sebagian besar mereka tidak mendapatkan efek yang signifikan dan mereka hanya merasa berputar di kehidupan yang begitu-begitu saja tanpa ada perkembangan walaupun sudah mendapatkan kegiatan pemberdayaan dari dinas sosial.

### **3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Palembang dalam upaya pemberdayaan anak jalanan melalui pendekatan *Community Development* di wilayah Kota Palembang belum berjalan dengan baik dikarenakan masih banyak hambatan yang belum teratasi dalam pelaksanaannya di lapangan, sebab dari kelima (5) dimensi yang tersusun secara sistematis dan efektif belum terpenuhi karena indikatornya pada penyusunannya belum sepenuhnya terpenuhi, yang dimana ada beberapa faktor-faktor yang menghambat upaya Dinas Sosial Kota Palembang dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap anak jalanan, antara lain yaitu :Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, alokasi anggaran yang terbatas sarana dan prasarana yang terbatas, lemahnya koordinasi dengan pihak terkait, Lemahnya ekonomi dan Partisipasi orang tua atau wali anak jalanan. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Palembang dalam mengatasi faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan anak jalanan antara lain sebagai berikut :Peningkatan kualitas dan kualitas sdm melalui kegiatan perekrutan anggota serta pelatihan terhadap anggota tim, optimalisasi anggaran serta pengajuan penambahan anggaran, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana, Penguatan koordinasi antar pihak terkait dalam mengatasi permasalahan anak jalanan, sosialisasi dan penyuluhan kepada orangtua atau wali dari anak jalanan.

### **3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa Sumber Manusia yang Terbatas, Penganggaran dan dukungan dari orang tua masih menjadi kendala bagi Dinas Sosial Kota Palembang dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan untuk kordinasi terhadap dinas-dinas lain dalam pelaksanaannya di lapangan masih sangatlah kurang.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil temuan-temuan peneliti di lapangan serta analisis data yang ada dalam pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Palembang dalam upaya pemberdayaan anak jalanan melalui pendekatan *Community Development* di wilayah Kota Palembang belum berjalan dengan baik dikarenakan masih banyak hambatan yang belum teratasi dalam pelaksanaannya di lapangan, sebab dari kelima (5) dimensi yang tersusun secara sistematis dan efektif belum terpenuhi karena indikatornya pada penyusunannya belum sepenuhnya terpenuhi, yang dimana ada beberapa faktor-faktor yang menghambat upaya Dinas Sosial Kota Palembang dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap anak jalanan, antara lain yaitu :Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, alokasi anggaran yang terbatas sarana dan prasarana yang terbatas, lemahnya koordinasi dengan pihak terkait, Lemahnya ekonomi dan Partisipasi orang tua atau wali anak jalanan. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Palembang dalam mengatasi faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan anak jalanan antara lain sebagai berikut :Peningkatan kualitas dan kualitas sdm melalui kegiatan perekrutan anggota serta pelatihan terhadap anggota tim, optimalisasi anggaran serta pengajuan penambahan anggaran, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana, Penguatan koordinasi antar pihak terkait dalam mengatasi permasalahan anak jalanan, sosialisasi dan penyuluhan kepada orangtua atau wali dari anak jalanan.

**Keterbatasan Penelitian :** Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dilakukan di wilayah Kota Palembang serta waktu penelitian yang relative singkat.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan factor pendukung pada kegiatan pemberdayaan anak jalanan memlalui pendekatan *Community Development* untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Kota Palembang beserta jajaran dan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian,.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D'*
- Mardikanto, Totok. 2012. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public*. Alfabeta
- Amelia, R. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar. *Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Hasanudin Makassar 2015*.

- Arifin, S. (2017). Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung. *Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/2017 M.*
- Cahyani, Atika Indah (2018). Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen (Studi Kasus Di Kawasan BKB Kota Palembang). Program Studi Luar Sekolah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 2018.
- Oktarina, Putri (2012). Community Development. Sosiologi Pembangunan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya 2012.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 34 ayat 1 tentang fakir miskin dan anak anak terlantar dipelihara oleh negara.
- Peraturan Daerah Kota Palembang No. 12 Tahun 2013 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis.

